

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Kantor Jasa Penilai Publik Anas Karim Rivai & Rekan (KJPP AKR) adalah sebuah kantor/perusahaan jasa penilai yang bergerak dibidang jasa appraisal/penilai. Lingkup layanan meliputi jasa penilai aset berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*), jasa konsultasi, jasa pengawasan (QS) dan studi kelayakan (FS).

Cikal bakal berdirinya Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Anas Karim Rivai & Rekan ditandai dengan didirikannya Usaha Jasa Penilai (UJP) Anas, Zainal, Setiawan pada tahun 2006, serta tuntutan regulasi dari Pemerintah yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 125/PMK.01/2008 tentang Jasa Penilai Publik. Dimana pimpinan rekan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Anas Karim Rivai ini adalah dahulunya Direktur Utama **PT. Indoprofita Konsultama**, sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang jasa appraisal dan konsultan yang didirikan pada tahun 1990.

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 125/PMK.01/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Jasa Penilai Publik, yang merupakan penyempurnaan dari SK No. 57/KMK.017/1996 dan No. 106/PMK.01/2006, maka Kantor Jasa

Penilai Publik Anas Karim Rivai & Rekan sebagai wadah baru pengganti untuk **PT. Indoprofita Konsultama** untuk jasa penilaian. KJPP AKR memiliki nomor izin jasa penilai: 2.09.0030. Dengan sejarah perjalanannya yang panjang, KJPP AKR telah memiliki banyak pengalaman dalam penilaian aset dalam skala besar dan kecil diseluruh Indonesia maupun penilaian aset pemerintah daerah, penyusunan studi kelayakan dan pengawasan proyek.

KJPP Anas Karim Rivai & Rekan dipimpin oleh seorang Pemimpin Rekan dan tiga orang Rekan yang semuanya telah terdaftar di Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) sebagai MAPPI (Cert) dan memiliki Izin Penilai yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, serta di dukung oleh sejumlah staf penilai yang berpengalaman dan telah menjadi anggota MAPPI, sehingga kami memiliki tim SDM yang handal, yang selalu berinovasi tiada henti untuk layanan appraisal/penilai yang lebih professional.

Secara garis besar KJPP Anas Karim Rivai & Rekan didirikan dengan cita-cita yang luhur dari pendirinya, mengembangkan kemampuan setiap personil untuk aktif berperan serta dalam pembangunan. KJPP Anas Karim Rivai & Rekan selalu berusaha menjadi perusahaan terdepan yang berintegritas tinggi serta menjunjung tinggi komitmen sebagai perusahaan konsultan. Lingkup layanan yang diberikan oleh KJPP Anas Karim Rivai & Rekan yaitu :

- Bidang Jasa Penilaian Properti
- Bidang Jasa Penilaian Bisnis

- Bidang Jasa Penilaian Aset Daerah
- Bidang Jasa Manajemen Aset
- Konsultansi Pengembangan Properti
- Desain Sistem Informasi Aset
- Pengelolaan Properti
- Studi Kelayakan Usaha
- Jasa Agen Properti, dan
- Pengawasan Pembiayaan Proyek

Didukung oleh beberapa Tenaga Ahli yang tersebar di beberapa kota seperti Bandung, Purwakarta, Surabaya dan Palembang. Tenaga Ahli kami profesional sesuai bidangnya, berdedikasi tinggi, inovatif dan kreatif, namun konservatif sekaligus progressif. Inilah kombinasi pelayanan terbaik yang di berikan oleh KJPP Anas Karim Rivai & Rekan selaku Kantor Jasa Penilai Publik kepada setiap rekan dan kliennya.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di kantor Jasa Penilaian Publik Anas Karim dan Rekan, Perkantoran Permata Kebayoran Plaza Blok A-11 Jalan Raya Kebayoran Lama No. 225 Jakarta 12220-Indonesia. Penelitian dilakukan selama bulan Juli hingga September 2015 sore sekitar pukul 15.00 – 17.00 WIB.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori.¹ Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Motivasi dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi KJPP AKR.² Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan penyebaran kuisioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.³

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Komitmen Organisasi (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Motivasi (X_1) dan Kompensasi (X_2).

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hh. 42-43.

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6.

³ Sugiyono, *op.cit*, h.95.

Tabel 3.I
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen Organisasi				
<p>Komitmen berkaitan dengan loyalitas karyawan yang disebabkan adanya kesamaan tujuan antara karyawan dengan perusahaan. Terdapat 3 dimensi komitmen organisasi yang dapat mempengaruhi seperti <i>Affective commitment</i>, <i>Continuance commitment</i>, dan <i>Normative commitment</i> Allen dan Meyer yang dalam Mutiara Panggabean (2012).</p>	Komitmen affektif	1. Kebanggaan sebagai anggota organisasi		Likert
		2. Rasa tanggung jawab		Likert
		3. Persamaan nilai		Likert
		4. Kesiediaan untuk bekerja lebih		Likert
	Komitmen berkelanjutan	1. Pilihan pekerjaan		Likert
		2. Kerugian investasi		Likert
	Komitmen berkelanjutan	1. Kewajiban sebagai karyawan		Likert
		2. Loyalitas		Likert
	Motivasi Kerja			
<p>Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal individu, yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang untuk bertindak dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan dalam mencapai tujuan.</p> <p>terdapat tiga faktor pendorong utama motivasi yaitu: <i>Energize</i>, <i>Encourage</i>, <i>Exhort</i>. Baldoni dalam Wibowo (2013)</p>	Energi	1. Contoh		Likert
		2. Komunikasi		Likert
		3. Tantangang		Likert
	Mendorong	1. Memberdayakan		Likert
		2. Melatih		Likert
		3. mengenali		Likert
	Menasihati	1. Berkorban		Likert
		2. menginspirasi		Likert
	Kompensasi (X2)			
Kompensasi (X₁) Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan,	Langsung	1. Gaji		Likert
		2. bonus		Likert
				Likert

Dimensi kompensasi yaitu: 1.kompensasi langsung dan 2.tidak langsung Menurut Rivai (2004), M.Yani (2012) dan Simmora (2004)		3. Insentif		
	Tidak langsung	1. Tunjangan		Likert
		2. Jaminan Keamanan		Likert
		3. Jaminan kesehatan		Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.⁴

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-5 digunakan untuk variabel motivasi dan kompensasi. Variabel terikat Komitmen organisasi menggunakan data dari perusahaan yang berskala interval.

Bentuk skala Likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

⁴ Suryabarata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004), hh 26-27

Gambar 3.1
Bentuk Skala Likert Interval 1-5

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju Sekali	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2015

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah karyawan pada bulan januari 2016 yaitu sebanyak 85 karyawan KJPP AKR Jakarta.

2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi.⁶ Menurut Slovin untuk menentukan ukuran sampel dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka dapat digunakan rumus:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 117

⁶ *Ibid*, h.118.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0.05)^2}$$

$$= 59.59 = 60 \text{ orang}$$

Keterangan

N = Jumlah populasi,

n = Jumlah sampel

e = Standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 60 orang

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Umar dalam bukunya mendefinisikan “data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama”⁷. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.

⁷umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42

⁸Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2002), h.152.

2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor apa yang terjadi secara personal.⁹ Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, maupun tempat penelitian, tanpa mengajukan suatu pertanyaan. Berbagai hasil pengamatan dapat dicatat untuk dijadikan data dalam penelitian.
3. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.¹⁰ Dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada karyawan Kantor Jasa Penilaian Publik Anas Karim Rivai dan Rekan yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Umar dalam bukunya menjelaskan juga “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan baik oleh peneliti atau pihak lain”¹¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *turnover* karyawan KJJP AKR yaitu data jumlah karyawan masuk dan karyawan keluar. Sedangkan data sekunder tambahan yang digunakan

⁹Donald R Cooper, dan Pamela, Schindler, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Bahasa Indonesia terjemahan Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2006), h.72.

¹⁰Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.303.

peneliti ialah jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 21 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan apakah data-data yang diperoleh akurat dan objektif. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Umar, uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan.¹² Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

¹²Umar Husein, *op. cit.*, h.52.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nunnally dalam Umar menyatakan bahwa uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima.¹³ Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

¹³*Ibid.*, h.56.

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 60 orang karyawan KJJP AKR.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heterosdastisitas.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud

dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.¹⁴

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.¹⁵ Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antar beberapa atau semua variabel bebas (independen).¹⁶ Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu apabila korelasi

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h.138.

¹⁵Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73.

¹⁶Umar Husein, *op. cit.*, h.80.

antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.¹⁷

3.6.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel

¹⁷*Ibid.*, h.80.

¹⁸Umar Husein, *op. cit.*, h.82.

bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variable bebas berhubungan positif atau negatif.¹⁹ Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' : Variabel terikat (nilai prediksi)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

Hipotesis 1 :

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_a : Motivasi berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Hipotesis 2 :

H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi.

H_a : Kompensasi berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.²⁰ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi (X_1)

¹⁹Dwi Priyatno, *op.cit*, h.61.

²⁰*Ibid*, h.67.

dan kompensasi (X_2) terhadap Komitmen organisasi (Y). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3 :

H_0 :Kompensasi dan Motivasi Kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Komitmen organisasi*.

H_a :Kompensasi dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Komitmen organisasi.

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase

variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.²¹ R^2 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi Square untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

²¹Dwi Priyatno, *op.cit*, h.66.